HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Ardian Candra Mustikaningrum¹, Siti Munawaroh²

^{1,2} STIKES Muhammadiyah Kendal

Email: ardiancandra02@gmail.com

ABSTRAK

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Kekurangan gizi dan pola pengasuhan yang tidak benar dapat mempengaruhi gangguan perkembangan anak. Jumlah terbanyak Balita dengan BGM adalah sebesar 1,08%, sehingga permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara status gizi dan pola asuh dengan tingkat perkembangan balita usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini *explanatory research* dengan metode survey dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini Balita usia 4-5 tahun di Desa Purwosari Kecamatan Sukorejo sebanyak 153 Balita. Sampel penelitian berjumlah 60 Balita. Cara pemilihan sampel dengan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan KPSP, kuesioner pola asuh, timbangan dan *microtoice*. Data yang diperoleh dianalisis dengan *uji chi square*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 31,7 % Balita dengan status gizi baik, sedang sebanyak 28,3%, dan kurang sebanyak 40%. Pola asuh baik sebanyak 28%, sedang 40%, dan rendah 32%. Gambaran tingkat perkembangan sesuai umur sebanyak 30%, meragukan 33,3%, penyimpangan 36,7%. Dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$ dan $CC = 0,728$ untuk status gizi Balita dengan tingkat perkembangan dan $p = 0,003$ dan $CC = 0,463$ untuk pola asuh anak dengan tingkat perkembangan.

Kesimpulan dalam penelitian adalah ada hubungan antara status gizi dan pola asuh dengan tingkat perkembangan Balita usia 4-5 tahun di Kecamatan Sukorejo. Saran yang dianjurkan bagi instansi kesehatan adalah pemerataan pembentukan Bina Keluarga Balita (BKB) agar stimulasi dini perkembangan dapat optimal, bagi Ibu yang mempunyai Balita rutin mengikuti kegiatan posyandu agar perkembangan dapat terpantau.

Kata kunci: Status gizi, Pola asuh, dan tingkat perkembangan Balita.

CORRELATION BETWEEN NUTRITION STATUS OF CHILDREN UNDER FIVE AND REAR PATTERN WITH DEVELOPMENT LEVEL ON CHILDREN UNDER FIVE IN THE AGE OF 4-5 YEARS OLD IN SUKOREJO

ABSTRACT

The first five years of life time is a very sensitive time to the environment. Lack of nutrition and improper treatment can influence the children development. The biggest number of Red Underline (BGM) children under five and child development disturb in Sukorejo with number 1,08%. So the problem that want to be discussed is the correlation between nutrition status and rear pattern with the development level on children under five the age 4-5 years old in Sukorejo. The type of this research is explanatory research with survey method and cross sectional approach. The population of the research is children under five in the age 4-5 years old in Sukorejo with number 153 children. The sample of the research are 60 children under five in the age of 4-5 years old. Sample was selected by purposive sampling. Instrument that was used are Pra Screening Development Questioner, Nutrition rear pattern questioner, a strirrup scale and microtoice. The obtained data was analyzed by chi-square..

Result of the research show that are 31,7% children under five with good nutrition status, middle nutrition status 38,3% and low nutrition status 40 %. Where as children with good nutrition treatment 28,3%, middle nutrition treatment 40% and low nutrition treatment 32%. Discription of the children under five development level according to the age is 30%, doubt development 33,3 % and the level with deviation is 36,7%. From staistic proper test resulted $p = 0,001$ and $CC = 0,728$ for nutrition status of children under five with development level and $p = 0,003$ and $CC = 0,463$ for rear pattern with development level. Conclusion of the research is there is a correlation between nutrition status with the development level of children under five in the age 4-5 years old in Sukorejo. The suggestion for the instance of health organizer is should have a relationship with the official of planned family welfare to distribute the form of BKB so that the early stimulation can be optimal. Mothers who have children under five should be routine in posyandu activity so that the development of children under five can be monitored.

Keywords: *Nutrition status, Rear pattern and development level*

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang paling peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa tersebut disebut sebagai masa keemasan (*golden periode*), jendela keemasan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical periode*). Mengingat jumlah Balita di Indonesia sangat besar yaitu 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas perkembangan Balita perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, proporsi kasus gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia sebesar 17,7%. Propinsi Jawa Tengah, menunjukkan 1 dari 10 perempuan Jawa Tengah, pernah melahirkan dengan berat badan bayi di bawah 2,5 kg. Berdasarkan daerah tempat tinggal, di pedesaan, persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dimana anak lahir hidup terakhir dilahirkan dengan berat badan di bawah 2,5 kg cenderung lebih tinggi dibanding di perkotaan. Hal tersebut

dikarenakan pola konsumsi dan asupan gizi ibu hamil di perkotaan lebih baik daripada di pedesaan (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasar data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2018, bahwa jumlah balita yang dilaporkan (S) yaitu sejumlah 73.124 anak dengan rincian jumlah balita yang ditimbang (D) 62.107 atau D/S sebesar 84,9% dan balita di bawah garis merah (BGM) sebanyak 1.325 anak (2,1%). Pada tahun 2018, jumlah balita gizi buruk Kabupaten Kendal sebanyak 22 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2018).

Berdasar survei awal, Gerakan Bina Keluarga Balita di Sukorejo belum merata dan masih terdapat kasus gizi kurang dan BBLR sekitar 1,2 % (Data Kader Posyandu, 2018).

Hal yang menjadi perhatian dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah mempersiapkan generasi muda melalui pembinaan gizi. Menurut penelitian Niken Kurniasih menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan pada balita usia 3-4 tahun dengan $p = <0,01$ dan $OR = 24$. Hasil penelitian mengemukakan bahwa

status gizi mempengaruhi tingkat perkembangan balita usia 3-4 tahun (Kurniasih, Niken, 2006).

Penelitian ini terbatas pada Balita usia 4-5 tahun dimana menghubungkan antara status gizi dan pola asuh dengan tingkat perkembangan. Alasan peneliti meneliti Balita usia 4-5 tahun karena merupakan anak usia pra sekolah dan sebagian sudah memasuki taman kanak-kanak sehingga banyak memiliki aktivitas motorik yang membutuhkan banyak tenaga. Dengan demikian terjadi ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar akibatnya asupan gizi kurang sehingga proses perkembangan anak akan terganggu.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini *explanatory research* dengan metode survey dan pendekatan *cross sectional* (Sudigdo, 2002). Tempat penelitian di Sukorejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita usia 4-5 tahun di Sukorejo yang berjumlah 153 Balita. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Suherman, 2000),

sehingga didapatkan sampel sebanyak 60 Balita.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Kuesioner pola asuh, Timbangan injak, *microtoice*, dan instrumen untuk praktek perkembangan anak (sepeda roda tiga, balok, baju dan sepatu, kertas gambar, dan pensil. Teknik pengambilan data dengan wawancara, pengukuran BB/TB.

Analisis data secara univariat digunakan untuk menggambarkan sebaran nilai rata-rata (Soekidjo, N, 2002). Analisis bivariat uji *chi square* (Sugiyono, 2005) digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara status gizi dan pola asuh dengan tingkat perkembangan Balita usia 4-5 tahun di Kecamatan Sukorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari Balita usia 4-5 tahun di Desa Purwosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Lebih jelasnya distribusi responden terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 . Distribusi responden (Berdasar usia usia 4-5 tahun)

No	Rentang Usia (Bulan)	Jumlah	%
1	48-50	24	40
2	51-53	18	30
3	54-56	8	13,3
4	57-59	4	6,7
5	60-62	6	10
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini adalah 40% Balita usia 48-50 Bulan.

Tabel 2 . Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki- laki	34	56,7
2	Perempuan	26	43,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 56,7% berjenis kelamin laki- laki.

Tabel 3 . Karakteristik Responden Menurut Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah	%
1	Bekerja	25	41,7
2	Tidak Bekerja	35	58,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3. Sebagian besar Ibu Balita tidak bekerja yaitu 58,3% dan 41,7 % bekerja.

Tabel 4 . Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	20	33,3

2	SLTP	23	38,3
3	SMU	17	28,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan lulusan SLTP yaitu 38,3%

Tabel 5 . Distribusi Responden Berdasar Status Gizi

No	Kategori Status Gizi	Jumlah	%
1	Kurang	24	40
2	Sedang	17	28,3
3	Baik	19	31,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori status gizi kurang sebesar 40 %.

Tabel 6 . Distribusi Responden Berdasar Pola Asuh

No	Kategori Pola Asuh	Jumlah	%
1	Rendah	19	31,7
2	Sedang	24	40
3	Baik	17	28,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6. Sebagian besar responden mempunyai pola asuh sedang sebesar 40% dan sebagian kecil mempunyai pola asuh baik yaitu sebesar 28,3 %

Tabel 7 . Distribusi Responden Berdasar Tingkat Perkembangan

No	Kategori Tingkat Perkembangan	Jumlah	%
1	Penyimpangn	22	36,7
2	Meragukan	20	33,3
3	Sesuai Umur	18	30
Jumlah		60	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 7. Sebagian besar responden mempunyai tingkat perkembangan menyimpang sebesar 36,7 % dan sebagian kecil mempunyai tingkat perkembangan sesuai umur yaitu sebesar 30 %.

Tabel 8 . Hasil Crosstab Uji Chi Square Antara Status Gizi dengan Tingkat Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Kategori Status Gizi	Kategori tingkat perkembangan balita								<i>p</i>	CC
	Penyimpangan	%	Meragukan	%	Sesuai	%	Jumlah	%		
		Usia								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Baik	1	5,3	3	15,8	15	78,9	19	100	0,001	0,728
Sedang	1	5,9	15	88,2	1	5,9	17	100		
Kurang	20	83,3	2	8,3	2	8,3	24	100		
Jumlah							60	100		

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 8. Sebagian besar responden dengan status gizi kurang mempunyai tingkat perkembangan menyimpang sebesar 83,3%, sebaliknya sebagian besar responden dengan status gizi baik mempunyai tingkat perkembangan sesuai umur sebesar 78,9%

Analisis untuk status gizi dibagi menjadi kategori kurang, sedang, dan baik. Dari

hasil analisis hubungan antara status gizi dengan tingkat perkembangan, didapatkan nilai $p = 0,001$ dengan keofisien kontingensi sebesar 0,728 sehingga ada hubungan antara status gizi dan tingkat perkembangan balita usia 4-5 tahun.

Tabel 9 . Hasil Crosstab Uji Chi Square Antara Pola Asuh dengan Tingkat Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun

Kategori	Kategori tingkat perkembangan balita								<i>p</i>	CC	
	Pola Asuh	Penyimpangan	%	Meragukan	%	Sesuai	%	Jumlah			%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	

Baik	3	17,6	5	29,4	9	52,9	17	100	0,003	0,463
Sedang	7	29,2	13	54,2	4	16,7	24	100		
Rendah	12	63,2	2	10,5	5	26,3	19	100		
Jumlah								60	100	

Sumber: Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel 9. Terlihat bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh rendah mempunyai tingkat perkembangan menyimpang sebesar 63,2%, sebaliknya sebagian responden dengan pola asuh baik yang mempunyai tingkat perkembangan sesuai umur sebesar 52,9%.

Analisis untuk pola asuh dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan baik. Hasil analisis hubungan antara pola asuh dengan tingkat perkembangan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 0,003 dengan CC 0,463 sehingga ada hubungan antara pola asuh dengan tingkat perkembangan

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Perkembangan Balita

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 60 yang berusia 4-5 tahun didapatkan bahwa Balita dengan status gizi baik dengan perkembangan sesuai umur sebesar 78,9 % dan mempunyai tingkat perkembangan menyimpang sebesar 5,3%.

Sebaliknya Balita dengan status gizi baik dengan perkembangan cenderung sesuai umur. Balita dengan pola asuh baik dengan perkembangan sesuai umur sebesar 52,9% dan ada penyimpangan sebesar 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa balita dengan pola asuh baik perkembangan cenderung sesuai umur, sedangkan Balita dengan pola asuh rendah, maka cenderung ada penyimpangan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan diantaranya adalah pola asuh, gizi dan budaya (Soetjiningsih, 2005). Pola Asuh pada anak yang mempengaruhi tingkat perkembangan diantaranya adalah pola pemberian makanan, dan perilaku kebersihan serta kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Perkembangan Balita

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Timbulnya gizi kurang pada anak disebabkan asupan makanan yang kurang, baik kualitas maupun kuantitasnya. Anak yang

memperoleh asupan makanan bergizi, proses perkembangannya lebih baik dibanding dengan anak yang kekurangan gizi (Widyastuti, Danis, 2001). Oleh karena itu, orang tua harus selalu memperhatikan pola asuh, salah satunya adalah dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur sesuai kecukupan agar perkembangan anak optimal. Pola asuh dalam pemberian makan pada anak di Sukorejo masih perlu ditingkatkan, sebesar 2% yang mampu menerapkan pola makan dengan penerapan zat gizi seimbang (Data Penelitian, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Yogi Tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan tingkat perkembangan

3. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Tingkat Perkembangan Balita

Proses perkembangan anak juga membutuhkan kebutuhan dasar. Menurut (Soetjiningsih, 1995), kebutuhan dasar anak tersebut adalah kebutuhan fisik, biomedis (pola asuh), kebutuhan kasih sayang dan stimulasi. Pola asuh anak dalam hal perilaku orang tua atau pengasuh dalam memberikan makanan,

pemeliharaan kesehatan, memberikan stimulasi serta dukungan emosional serta kasih sayang memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan intelektual anak (Sulistiyani, D. A & Maria, 2001)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara status gizi dengan tingkat perkembangan Balita usia 4-5 tahun di Desa Purwosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ($p=0,001$ dan $CC=0,728$)
2. Ada hubungan antara pola asuh dengan tingkat perkembangan Balita usia 4-5 tahun Desa Purwosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ($p=0,003$ dan $CC=0,463$)

SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan kerjasama dengan Dinas untuk pemerataan pembentukan Bina Keluarga Balita agar stimulasi dini perkembangan Balita dapat optimal.
2. Melakukan penyuluhan tentang perkembangan Balita
3. Kader lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan BKB sehingga informasi yang didapat dapat disampaikan

kepada Ibu Balita pada saat kegiatan posyandu.

4. Ibu lebih memperhatikan aspek pola asuh dan kebutuhan gizi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Ketua STIKES Muhammadiyah Kendal
2. Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Muhammadiyah Kendal
3. Kepala dan Perangkat Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal
4. Ibu Balita Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Hasil Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI

Departemen Kesehatan RI. (2005). *Instrumen Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Pada Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta:Depkes RI

Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pedoman Pelaksanaan*

Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta:Depkes RI

Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2018*. Dinkes Kabupaten Kendal

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. BPS

I Dewa Nyoman Supariasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC

Kurniasih, Niken. (2006). *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan (Motorik Kasar, halus, Bahasa, dan Sosial Kemandirian) Pada Balita Umur 3-4 Tahun Di Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Skripsi : UNNES

Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan ismail. (2002). *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suherman. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Sulistiyani, D. A & Maria. (2001). *Menjaga Kesehatan bayi dan Balita*. Jakarta : Puspa Swara
- Sunita, Almatsier. (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Widyastuti, Danis. (2001). *Panduan Perkembangan Anak*. Jakarta : Puspa Swara
- Yogy, Ahmad. (2019). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun (Di Posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang)*. Diakses tanggal 20 Oktober 2019. From : <http://repo.stikesicmejbg.ac.id/2035/1/JURNAL%20YOGY%20AHMAD%20F%202019.pdf>